

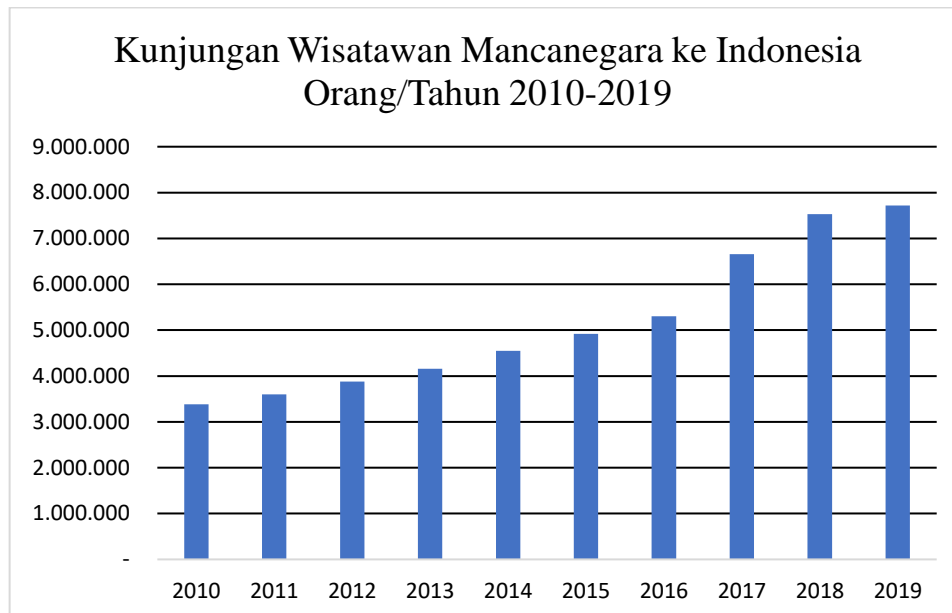
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki letak yang strategis berbentuk kepulauan, terdapat banyak peluang dalam sektor pariwisata. Negara kepulauan memiliki lebih banyak obyek wisata sehingga pendapatan dari pajak dan retribusi yang diperoleh melalui obyek wisata tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Sulastri & Pariyanti, 2019). Pariwisata merupakan sektor yang cukup penting bagi Indonesia. Dengan besarnya potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia inilah yang menjadi daya tarik kuat bagi para wisatawan internasional untuk berkunjung ke Indonesia (Arif et al., 2023). Sektor pariwisata dinyatakan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan dianggap sebagai ekspor yang tak terlihat karena kemampuannya untuk mengumpulkan devisa, sebaik ekspor riil dari komoditas lainnya (Munanda & Amar, n.d.).

Sektor pariwisata menjadi salah satu kunci perekonomian yang mampu memicu pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia (Mahiroh, 2019). Pariwisata menawarkan kesempatan bagi individu untuk melakukan perjalanan yang dapat memperluas wawasan mereka. Berpergian adalah pengalaman manusia untuk menikmati waktu dalam hidup (Ismayanti, 2010). Pariwisata juga memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian lokal dengan menyediakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yang dikunjungi.

Gambar 1.1**Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia Orang/Tahun 2010-2019**

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2023

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 jumlah kunjungan wisatawan Indonesia meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, dengan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia setiap tahunnya, pemerintah harus meningkatkan sektor pariwisata untuk mendorong pendapatan nasional dari daya beli wisatawan mancanegara di Indonesia. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung (Purwanti & Dewi, 2014). Pengelolaan kepariwisataan saat ini, memberikan dampak yang sangat besar dalam perekonomian Indonesia (Suharto, 2012).

Pesatnya pertumbuhan pariwisata telah menyebabkan peningkatan pendapatan rumah tangga dan pendapatan pemerintah secara langsung dan tidak langsung melalui efek multiplier, perbaikan neraca pembayaran, dan implementasi kebijakan pemerintah untuk mendukung pariwisata (Belloumi, 2010). Pertumbuhan industri pariwisata tidak hanya dapat menciptakan meningkatnya pendapatan domestik, tetapi juga meningkatkan nilai tukar, investasi, dan tenaga kerja sektor jasa. Di samping itu, nilai tukar mata uang juga memainkan peran krusial dalam menentukan daya saing ekonomi suatu negara dan stabilitas makro ekonomi secara keseluruhan.

Kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor jasa, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan nasional, serta berperan dalam mengentaskan kemiskinan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Yudananto et al., n.d.). Seiring dengan perkembangan sektor pariwisata, tingkat investasi dan lapangan pekerjaan dapat meningkat.

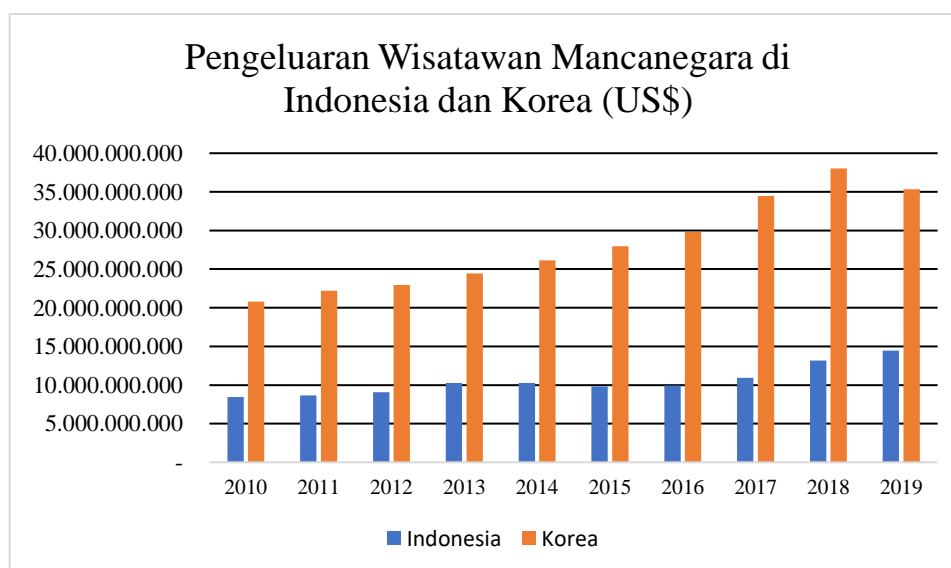
Dengan potensi yang dimiliki Indonesia, sektor pariwisata dapat menjadi daya tarik kuat bagi para wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Perkembangan pariwisata juga mendorong mempercepat pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Rabilla Putri et al., 2019). Indonesia dan Korea merupakan negara yang tergabung dalam G20, Korea memiliki kontribusi sektor pariwisata yang tinggi. Oleh karena itu, Indonesia dapat melakukan implementasi kebijakan yang sesuai dari sektor pariwisata Korea. Pariwisata secara luas dianggap

sebagai faktor penting dalam pembangunan sosial-ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang (Sharpley, 2015).

Perbandingan juga dapat dilakukan di antara tingkat kesuksesan negara itu dalam mengendalikan dan membangun perekonomiannya apabila dibandingkan dengan yang dicapai negara-negara lain (Sukirno, 2008). Komparasi antara Indonesia dan Korea untuk melihat seberapa signifikan pengaruh sektor pariwisata di negara berkembang dan sektor pariwisata di negara maju. Di negara-negara berkembang, salah satu motivasi utama suatu negara untuk mempromosikan dirinya sebagai destinasi wisata adalah harapan akan peningkatan ekonomi, terutama melalui pendapatan devisa, kontribusi terhadap pendapatan pemerintah, dan penciptaan lapangan kerja dan peluang bisnis (Cholik, 2017).

Gambar 1.2

Pengeluaran Wisatawan Mancanegara di Indonesia dan Korea (US\$)



Sumber: World Bank

Berdasarkan data dari World Bank yang terdapat pada gambar 1.2, dapat dilihat bahwa jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara di Indonesia dan meningkat setiap tahunnya, hanya saja terdapat fluktuasi pengeluaran wisatawan mancanegara yang terdapat pada tahun 2015 hingga 2016. Meskipun demikian, nilai tersebut meningkat kembali pada tahun 2017. Pariwisata diharapkan menjadi sektor yang terus berkembang sebagaimana orang-orang saat ini yang menjadi semakin *mobile* dan sejahtera (Pitana & Diarta, 2009). Perkembangan industri pariwisata turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Pariwisata meningkatkan peluang pengembangan usaha kecil lokal (Watkins et al., 2018).

Pada gambar 1.2, pengeluaran wisatawan mancanegara di Korea dari tahun 2010-2019 secara signifikan terus meningkat. Indonesia dan Korea memiliki sektor pariwisata yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi cukup tinggi. Indonesia dengan negara kepulauan memiliki keanekaragaman budaya pada setiap daerah, sedangkan Korea memiliki wisata historis yang cukup menarik bagi wisatawan mancanegara. Pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia dan Korea. Kegiatan pariwisata akan menciptakan permintaan baik segi konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa (Muliadini & Saputra, 2019).

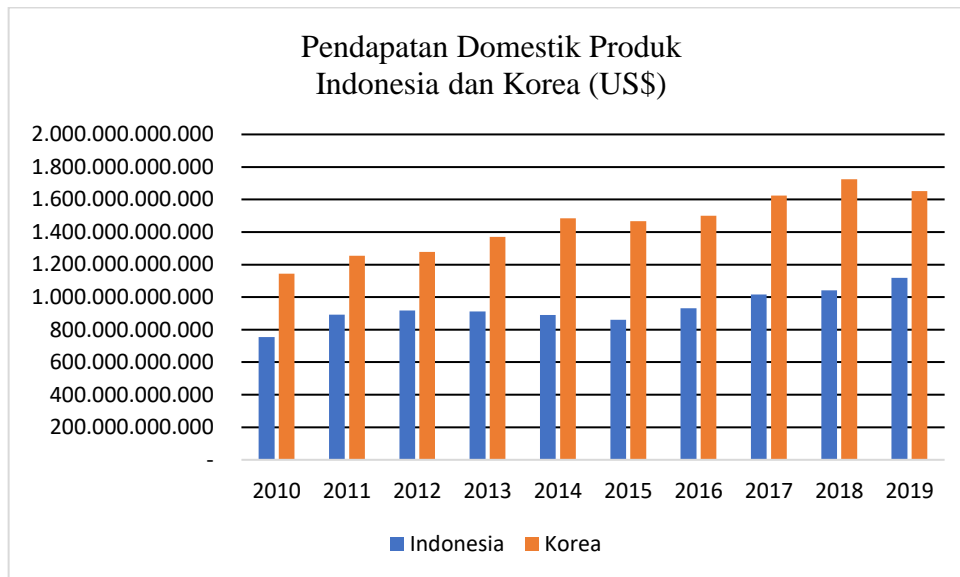
Indonesia memiliki keberagaman budaya pada setiap daerah, hal tersebut menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik pada setiap daerah di Indonesia. Salah satu destinasi wisata mancanegara di Indonesia berada di Pulau Bali, selain keindahan alamnya Pulau Bali memiliki kebudayaan adat istiadat yang cukup

sakral. Sedangkan Korea memiliki banyak destinasi wisata sejarah, Gyeongbokgung Palace merupakan istana terbesar dan paling utama dari Dinasti Joseon menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan mancanegara. Sektor pariwisata, baik di Indonesia dan Korea memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Indonesia dan Korea memiliki hari kemerdekaan yang cukup berdekatan. Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, dua hari setelah kemerdekaan Korea Selatan pada tanggal 15 Agustus 1945. Hari kemerdekaan Korea Selatan disebut juga Gwangbokjeol, yang secara harfiah berarti “Pemulihan Hari Cahaya”. Perkembangan industri pariwisata telah menjadi isu penting di banyak negara, baik secara teoritis maupun praktis, dengan merancang dan mengadopsi berbagai kebijakan dan stimulus (Badulescu et al., 2020).

Pertumbuhan ekonomi merupakan kejadian ekonomi yang bersifat jangka panjang dan merupakan standar hidup ekonomi masyarakat. Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan atau perkembangan ekonomi dalam suatu negara (Asfia Murni, 2009). Secara umum, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas produksi yang dicapai melalui peningkatan pendapatan nasional. Dengan mengamati tingkat pertumbuhan yang tercapai dari tahun ke tahun dapat dinilai prestasi dan kesuksesan negara tersebut dalam mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomiannya dalam jangka panjang.

Gambar 1.3
Pendapatan Domestik Bruto Indonesia dan Korea (US\$)



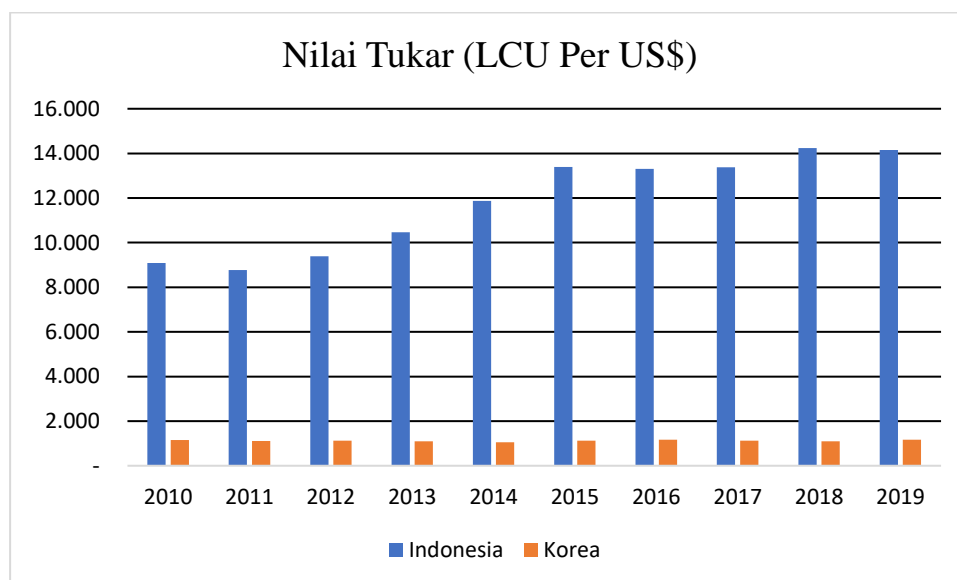
Sumber: World Bank

Berdasarkan gambar 1.3, Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil meskipun mengalami fluktuasi tahunan, sedangkan pertumbuhan ekonomi Korea memiliki kenaikan yang signifikan dari 2010-2019. Perbedaan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Korea menggambarkan perbedaan struktur ekonomi masyarakat. Struktur ekonomi Indonesia lebih beragam dengan kontribusi besar pada sektor pertanian dan jasa, serta ketergantungan pada sektor komoditas yang menyebabkan lebih rentan terhadap fluktuasi. Sedangkan Korea memiliki struktur ekonomi yang lebih terfokus pada sektor industri dan teknologi, dengan kontribusi besar pada manufaktur dan ekspor.

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor penting dalam perdagangan internasional, dan sekaligus menjadi sumber utama pendapatan devisa bagi banyak

negara (Anggrena & Budiasih, 2023). Kegiatan pariwisata akan menciptakan permintaan baik segi konsumsi maupun investasi yang akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa (Luh et al., 2019). Adanya perkembangan pariwisata di suatu negara akan mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Mudrikah et al., 2014).

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor penting dalam perdagangan internasional, dan sekaligus menjadi sumber utama devisa negara (Anggraeni, 2017). Pengeluaran wisatawan mancanegara dapat meningkatkan nilai tukar Rupiah menjadi lebih stabil. Indonesia maupun Korea melakukan kegiatan ekspor ke berbagai negara di dunia, sehingga setiap transaksi yang dilakukan memiliki hubungan dengan nilai tukar Rupiah dan Won terhadap Dollar. Nilai tukar sangat penting dalam memengaruhi keputusan wisatawan mancanegara dalam melakukan wisata, terutama kurs antara mata uang negara asal turis tersebut dengan mata uang negara tujuan destinasi (Yakup & Haryanto, 2019). Pemerintah berperan penting dalam menentukan nilai tukar guna mencapai situasi perekonomian yang kondusif. Indonesia menganut sistem nilai tukar mengambang penuh atau bebas (*freely floating system*), pergerakan nilai tukar cenderung fluktuatif dan semakin sulit diprediksi (Afdi, 2012).

Gambar 1.4**Nilai Tukar Indonesia dan Korea (LCU Per US\$)**

Sumber: World Bank

Pada gambar 1.4, jumlah mata uang lokal LCU (*Local Currency Unit*) yang dibutuhkan untuk membeli 1 dolar US\$. Indonesia dengan mata uang Rupiah mengalami fluktuasi cukup signifikan, melemahnya rupiah dapat terjadi akibat tekanan dari ekonomi global dan defisit transaksi berjalan. Sedangkan Korea dengan mata uang won menunjukkan stabilitas yang lebih kuat terhadap US\$, stabilitas ini dapat disebabkan karena industri yang terfokus pada manufaktur dan teknologi ekspor.

Nilai tukar merupakan faktor penentu yang esensial bagi pariwisata (Patsouratis et al., n.d.). Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke negara tujuannya akan melakukan transaksi seperti pembayaran hotel, biaya makan, sewa kendaraan, pembelian cendera mata, atau pengeluaran lainnya. Dalam bertransaksi

wisatawan mancanegara akan menukarkan mata uangnya ke mata uang negara yang dikunjungi sehingga belanja wisatawan mancanegara berpengaruh terhadap nilai tukar. Seiring dengan itu para wisatawan akan menjual valuta asing yang dimiliki untuk mendapatkan rupiah, dengan kata lain terjadi penambahan pasokan (*supply*) cadangan devisa yang tersedia dalam perekonomian yang pada gilirannya menyebabkan nilai tukar (kurs) rupiah terhadap USD melemah (depresiasi) (Krisnanda et al., n.d.).

Media sosial menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara di Indonesia. (Sharpley, 2015) mengenalkan sebuah istilah “*world without secret*” bahwa kehadiran media baru menjadikan informasi sebagai sesuatu yang mudah dicari dan terbuka. Media sosial membuat informasi lebih mudah diakses sehingga memudahkan calon wisatawan untuk mengetahui keindahan alam Indonesia. Melalui platform seperti Instagram, YouTube, dan Facebook, wisatawan dapat dengan mudah berbagi foto dan pengalaman budaya Indonesia yang menakjubkan. Apabila dilihat melalui media informasi pada saat ini, media sosial menjadi media yang sangat diminati sebagai media informasi oleh masyarakat (Knight, 2014). Melalui media sosial, informasi tentang Indonesia menjadi lebih mudah diakses, menjadikannya destinasi terjangkau bagi wisatawan untuk menjelajahi keajaiban alamnya.

Baru-baru ini terjadi suatu fenomena, anak muda sangat antusias dengan budaya populer Korea seperti drama Korea dan lagu-lagu populer. *Korean Wave Tourism* berarti orang asing mengunjungi Korea dan mengunjungi tempat wisata *Korean Wave* karena pengaruh ini (Bae et al., 2017). *Korean Wave* dimulai pada

tahun 1990 dan sejak itu, Asia terlihat mulai terpengaruh dari drama televisi, film, musik, makanan dan pakaian (Yang, 2012). Pengaruh fenomena global yang dikenal sebagai *Korean Wave* atau *Hallyu* membawa dampak positif bagi pariwisata di Korea. Selain itu, *Korean Wave* memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan citra Korea kepada orang asing (S. H. Lee & Workman, 2015). Pada akhirnya, kontribusi ini tidak hanya pada ekonomi Korea Selatan, tetapi juga bagi citra negara (J.-W. Lee, 2012). Secara keseluruhan berkontribusi yang dapat dikatakan sebagai keuntungan terbesar dari *Korean Wave*, yang merupakan signifikansi ekonomi (Kim, 2012).

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dikaji pada penelitian ini berdasarkan pemaparan pada latar belakang yang telah dipaparkan:

1. Pengaruh investasi terhadap sektor pariwisata: Dengan adanya investasi yang kuat, infrastruktur pariwisata seperti hotel, restoran, transportasi, dan atraksi wisata dapat dikembangkan dan ditingkatkan kualitasnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi wisata tetapi juga meningkatkan pengalaman wisatawan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan pengeluaran wisatawan. Selain itu, investasi dalam sektor pariwisata juga dapat menciptakan lapangan kerja baru, baik langsung maupun tidak langsung, yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan demikian, investasi yang berkelanjutan dan

strategis dalam sektor pariwisata mampu memicu pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan daerah, dan memperkuat daya saing destinasi wisata di pasar global.

2. Penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata: Semakin meningkatnya pelayanan pada sektor pariwisata, akan berpengaruh terhadap permintaan jumlah tenaga kerja. Sektor pariwisata meningkatkan permintaan akan tenaga kerja yang terampil, sehingga mendorong peningkatan pelatihan dan pendidikan di bidang perhotelan, manajemen wisata, dan pelayanan pelanggan. Dengan adanya lapangan kerja yang meningkat, kesejahteraan masyarakat setempat juga dapat terangkat, mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, sektor pariwisata juga dapat memberikan peluang kerja yang beragam, termasuk pekerjaan musiman, paruh waktu, dan penuh waktu.
3. Sektor pariwisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi: Sektor pariwisata berpengaruh terhadap pendapatan nasional melalui pengeluaran wisatawan mancanegara yang membelanjakan uang mereka untuk akomodasi, makanan, transportasi, dan aktivitas rekreasi. Investasi dalam infrastruktur pariwisata seperti hotel, bandara, dan jalan raya memperkuat ekonomi lokal dengan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan. Sektor pariwisata juga mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM), yang memainkan peran penting dalam ekonomi lokal dan menciptakan peluang kerja.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengeluaran wisatawan mancanegara, nilai tukar, investasi, dan tenaga kerja sektor jasa terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Korea?
2. Bagaimana perbandingan pengaruh pengeluaran wisatawan mancanegara, nilai tukar, investasi, dan tenaga kerja sektor jasa terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Korea?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengeluaran wisatawan mancanegara, nilai tukar, investasi, dan tenaga kerja sektor jasa terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Korea.
2. Menganalisis perbandingan pengaruh pengeluaran wisatawan mancanegara, nilai tukar, investasi, dan tenaga kerja sektor jasa terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Korea.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pengaruh pengeluaran wisatawan mancanegara dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Korea. Adapun manfaat penelitian terbagi atas manfaat teoritis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi terkait dengan hubungan antara pengeluaran wisatawan mancanegara, nilai tukar, investasi, tenaga kerja sektor jasa, dan pertumbuhan ekonomi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Pengembangan Kebijakan Ekonomi: Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan di Indonesia dan Korea dalam merancang kebijakan ekonomi yang lebih efektif, terutama dalam mengelola sektor pariwisata dan nilai tukar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
2. Pengelolaan Risiko Ekonomi: Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pengeluaran wisatawan mancanegara, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi dapat membantu perusahaan, investor, dan pelaku ekonomi lainnya dalam mengelola risiko dan membuat keputusan investasi yang lebih baik.
3. Pengembangan Industri Pariwisata: Temuan penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pemerintah dan pelaku industri pariwisata dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan daya tarik dan mempromosikan pertumbuhan sektor pariwisata, dan meningkatkan kontribusinya terhadap ekonomi nasional.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan data pengeluaran wisatawan mancanegara, nilai tukar, investasi dan tenaga kerja sektor jasa di Indonesia dan Korea dari tahun 2002-2019, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Korea.